

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Skripsi ini menyimpulkan beberapa poin kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Terdapat perbedaan resepsi antara Ustaz Adi Hidayat dan Gus Baha terhadap QS An-Nūr [24]: 26. Ustaz Adi Hidayat meresepsi ayat ini sebagai respons terhadap peristiwa *Hadīs al-Ifk*, dengan makna *khabīs* dan *tayyib* yang merujuk pada ucapan baik dan buruk yang berasal dari hati manusia. Resepsi ini didasarkan pada konteks historis serta *asbāb al-nuzūl*, sehingga menurutnya ayat tersebut tidak berkaitan dengan isu jodoh, yang mana pandangan tersebut sejalan dengan kebanyakan ulama tafsir terdahulu. Di sisi lain, Gus Baha meresepsi ayat ini dalam konteks relasi jodoh, namun menegaskan bahwa kandungannya telah di-*nashk* oleh QS An-Nūr [24]: 32. Ia juga menempatkan ayat ini dalam kerangka hukum adat, yang memungkinkan pernikahan antara individu baik dan kurang baik selama yang kurang baik tersebut bersedia untuk bertobat.
2. Tipologi resepsi Ustaz Adi Hidayat terbagi menjadi dua: (1) *Resepsi eksegesis*, dengan memaknai kata *khabīs* dan *tayyib* sebagai ungkapan baik atau buruk yang berkaitan dengan kondisi hati, serta tidak dimaknai secara umum dalam konteks jodoh karena ayat ini ditujukan pada kasus tertentu sesuai dengan *asbāb al-nuzūl*; (2) *Resepsi fungsional informatif*, yang menekankan pentingnya sabar menghadapi fitnah dan verifikasi informasi, dikaitkan dengan konteks turunnya ayat (*Hadīs al-Ifk*). Sementara itu, resepsi Gus Baha juga terdiri dari dua bentuk:

(1) *Resepsi eksegesis*, yang mengaitkan ayat dengan konsep jodoh, namun menganggapnya telah dinaskh oleh QS An-Nūr [24]: 32; (2) *Resepsi fungsional informatif*, yang melihat ayat ini lebih tepat sebagai norma sosial, bukan hukum fiqh, sehingga tidak bisa dijadikan dasar hukum sah atau tidaknya pernikahan antara individu yang berbeda moral.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terbatas, khususnya dalam menjangkau keseluruhan dimensi pemikiran terkait QS An-Nūr [24]: 26. Kajian ini hanya berfokus pada pandangan Ustaz Adi Hidayat dan Gus Baha, tanpa melibatkan tokoh lain yang mungkin memiliki pendekatan berbeda. Selain itu, analisis lebih menitikberatkan pada pemaknaan teks, tanpa menggali dampak aplikatifnya dalam kehidupan sosial-keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih luas, baik dengan melibatkan tokoh lain maupun dengan menelaah implikasi sosial dari resepsi ayat ini. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memperkaya pemahaman yang lebih proporsional dan kontekstual sesuai dengan maksud ayat dan kebutuhan umat Islam secara umum.